



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TRI KAYA PARISUDHA  
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA DENPASAR**

**Ni Wayan Sukardi <sup>a,1</sup>**  
**Ni Made Yuliani <sup>a</sup>**  
**Ni Komang Sutriyanti <sup>a</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<sup>1</sup> Corresponding Author, Email: [sukardi@gmail.com](mailto:sukardi@gmail.com) (Sukardi)

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received: 27-02-2024

Revised: 27-02-2024

Accepted: 29-03-2024

Published: 01-04-2024

**Keywords:**

*Interpersonal  
Communication,  
Implementing, Tri  
Kaya Parisudha*

**ABSTRACT**

*In the implementation of character education in educational institutions, interpersonal communication patterns are very important so that character education can run well. This is because each student has a different background. This research was conducted to examine the interpersonal communication of teachers and students in implementing tri kaya parisudha at the Learning Activity Center in Denpasar. The theory that underlies this research is Rational Choice Theory. This study used a qualitative approach. The type of qualitative data collected is sourced from primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The findings of the research results are that the interpersonal communication applied by the teacher to the students of the Denpasar City Learning Activity Center in forming the religious character of children is using the preservation strategy model, one-way communication and interaction communication or two-way communication. This type of communication is expected to foster student activity both in teaching and learning activities and in play activities. The obstacles encountered are mechanical constraints (mechanical, channel noise), semantic between students and teachers (semantic noise), ecological constraints in learning activities in the city of Denpasar. Quality improvement is carried out by increasing educational input, improving the quality of the educational process, improving the school environment. The implications of interpersonal communication between teachers and students in tri kaya parisudha learning in the Learning Activity Center in Denpasar city are changes in the quality of children from the cognitive aspect, changes in the quality of children from the affective aspect, changes in the quality of children from the psychomotor aspect.*

**PENDAHULUAN**

Manusia dalam kehidupannya senantiasa melakukan interaksi dan komunikasi sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena itu manusia perlu membina hubungan baik dengan

kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu tindakan seseorang untuk dapat memberikan atau menerima dari orang lain informasi tentang kebutuhan, keinginan, persepsi, pengetahuan atau kondisi afektif. Komunikasi didukung

oleh upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya dalam bermasyarakat agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis serta keinginan manusia untuk mempertahankan keberadaannya dalam suatu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia baik secara individu maupun anggota masyarakat.

Menurut Utjahna (1985:5) komunikasi adalah suatu pemberian atau pertukaran informasi baik itu secara lisan, bahasa tubuh, tulisan, maupun dengan menggunakan lambang-lambang atau tanda-tanda yang sama-sama dimengerti oleh komunikator (pengirim pesan) maupun komunikan (penerima pesan). Adapun komunikasi interpersonal merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan, keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Konsep komunikasi interpersonal tersebut sebagai suatu cara atau bentuk yang dipakai untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan serta dapat memberikan manfaat bagi suatu kegiatan komunikasi dalam sebuah hubungan orang tua dengan anak.

Proses belajar mengajar di Bali umumnya berbasis konsep agama Hindu, pola komunikasi dalam pembelajaran belum secara maksimal mengimplementasikan konsep *Tri Kaya Parisudha*, yaitu *wacika*, *kayika*, dan *manacika*. Kurangnya pemahaman terhadap konsep *Tri Kaya Parisudha* berimplikasi terhadap komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam pendidikan terdapat transformasi nilai yang terus berkembang dari generasi satu ke generasi yang lainnya. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan pada dasarnya bermakna sebagai

pemeliharaan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan untuk dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini adalah wujud nyata dari tujuan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan kenyataan masa kini dan masa depan.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Di dalam pembelajaran, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, agar proses itu dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Sardiman, 2007). Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar menyatakan bahwa di dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain sistem pembelajaran bersifat desain instruksional dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada murid.

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2011:111). Murid sebagai bagian terpenting dari proses pembelajaran melekat tujuan akhir dari semua proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi indikator dari komunikasi interpersonal antara guru dan murid sehingga dalam proses belajar mengajar perlu interaksi yang mengimplementasikan filosofi dan konsep *Tri Kaya Parisudha*.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dengan murid dan murid dengan murid lain. Di dalam pembelajaran, komunikasi memiliki peran penting untuk terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi interpersonal dilakukan seorang guru kepada para murid secara individu dan

personal, begitu juga sebaliknya, adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan komunikasi guru atau komunikasi yang terjadi saat pembelajaran harusnya membangkitkan minat murid untuk mau belajar lebih baik bukan malah sebaliknya. Hal itu senada dengan pendapat Darmansyah (2011:52) yang menyatakan bahwa guru terbaik adalah guru yang mendahulukan interaksi (komunikasi) dalam lingkungan belajar, memerhatikan kualitas interaksi antar pelajar, antar pelajar dan guru, pelajar dan kurikulum. Jadi, komunikasi pembelajaran akan menentukan arah pembelajaran dan kemauan murid untuk belajar.

Komunikasi yang baik antara guru dan murid akan mempererat hubungan psikologis antara keduanya dan hal itu akan memperlancar proses transformasi pelajaran dari guru ke murid. Guru dan murid harus ada saling mempercayai sehingga ada keseragaman dalam bertindak dan tidak ada saling membohongi (Soetomo, 1993). Pada dasarnya, kepercayaan murid akan timbul saat komunikasi yang terjalin dengan guru tidaklah determinasi. Artinya, guru tidak harus memegang kendali dalam melakukan komunikasi saat pembelajaran. Ada kalanya guru mempertimbangkan pendapat, masukan, serta ide-ide yang dimiliki oleh murid. Interaksi tersebut yang dilakukan murid kepada guru dan atau sebaliknya merupakan proses Komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal guru dan murid. Devito (1997) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera.

Proses komunikasi interpersonal tersebut, akan lebih mendekatkan hubungan antara guru dan murid. Hal itu didukung oleh pendapat Cangara (2016) yang mengatakan bahwa fungsi komunikasi antar pribadi (Interpersonal) adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari konflik, dan

mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal guru dan murid.

Parmajaya ( 2017 ) dalam jurnalnya “ Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak” yang membahas tentang Pendidikan nilai harus dilakukan secara sadar dan terencana seperti tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal pendidikan nilai-nilai, pendidikan berbasis agama Hindu merupakan hal yang sangat penting karena merupakan bagian dari pendidikan nilai yang harus terus dikembangkan. Pengembangan pendidikan agama Hindu dilakukan untuk menyiapkan manusia-manusia Hindu yang berkualitas, yang tercermin melalui kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Hindu yang bersumber pada konsep ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Jika diperhatikan secara seksama, maka dapat dikatakan bahwa selama ini umat Hindu hanya mengenal *Tri Kaya Parisudha* dari pengertian kata dan beberapa penjelasan yang termuat di dalam kitab suci Sarasamuçcaya (Parmajaya, 2017). Dalam pelaksanaannya, banyak yang tidak mengimplementasikan ajaran ini dengan baik. Lebih lanjut Parmajaya, (2017) menyatakan permasalahan moral masyarakat dan bahkan bangsa Indonesia sudah menyimpang dari garis-garis humanis atau dengan kata lain telah terjadi distorsi nilai di kalangan anak bangsa. Fenomena rendahnya moral dapat dilihat dari para generasi muda sekarang ini tidak lagi memperhatikan tatanan perilaku moral dalam berkomunikasi dengan orang tua, berhubungan terhadap guru.

Ajaran *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan secara rinci kepada umat Hindu untuk dapat mengendalikan *dasendria* (sepuluh indera) yang kadang tidak bisa dikontrol oleh manusia. Jika hal ini dibiarkan, maka kepapaan, kehancuran yang akan dialami umat manusia. Oleh sebab itu, maka

hendaknya manusia khususnya umat Hindu agar selalu berpedoman pada ajaran *Tri Kaya Parisudha* didalam menjalani kehidupan di dunia ini, karena apa yang tersurat didalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* sarat dengan nilai-nilai moral, terutama pendidikan nilai dan etika..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penulis memilih penelitian deskriptif karena ingin meneliti secara dalam sesuai dengan tujuan penelitian yakni bagaimana Pengaruh Komunikasi interpersonal Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Denpasar.

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk kemudian diolah dan dianalisa. Data ini di analisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Analisis dilakukan pada semua data, hasil wawancara dan dokumen hasil observasi. Tahap-tahap analisa data ini meliputi: reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Temuan penelitian ini akan disajikan secara descriptive. Kegiatan menyimpulkan dari pemaparan berdasarkan hasil analisis data atau fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sehingga nantinya dapat menemukan suatu fenomena komunikasi baru dalam berkomunikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dipaparparkan secara singkat dan dilanjutkan dengan diskusi temuan secara jelas sebagai berikut

### **Strategi Komunikasi Interpersonal yang Berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* antara**

### **Guru dan Murid dalam Meningkatkan Partisipasi Proses Belajar Mengajar Di sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar**

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi komunikasi haruslah didasari peran seorang penyampai pesan komunikasi, strategi komunikasi harus fleksibel menyesuaikan kondisi penerima pesan sehingga komunikator sebagai pelaksana bisa membuat perubahan apabila suatu faktor strategi komunikasi tidak dapat dilakukan berbicara mengenai bagaimana proses sebuah komunikasi. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan yang berurutan yang melibatkan berbagai komponen-komponen komunikasi yaitu (komunikator, pesan, media/channel, komunikan dan efek). Dalam hal ini strategi komunikasi merupakan pendalaman terhadap komponen-komponen, yang didalam kerangka interaksinya satu sama lain ditambah pertimbangan terhadap lingkungan budaya dimana komunikasi itu diajalkan. Strategi Komunikasi mempertahankan Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar, sebagai landasan utama dalam melukan analisis bagaimana suatu organisasi menempuh langkah strategis dalam mempertahankan. Model strategi pelestarian untuk Sanggar Kegiatan Belajar kota Denpasar dapat memanfaatkan penggalan nilai karakter serta budaya yang berkembang di masyarakat yang mengandung ajaran moral berisi pengetahuan yang membentuk sebuah kebiasaan dan membentuk nilai dan norma. Teraktualisasi nilai *Tri Kaya Parisudha* tersebut menjadi adat istiadat mempunyai fungsi sebagai system proyeksi, alat kontrol, alat pemaksa dan alat pendidik. Dalam hal ini masyarakat dan Pemerintah saling terintegrasi untuk bekerja sama sebagai strategi jangka panjang terjaganya kelestarian dan kearifan lokal berupa tradisi lisan yang dimiliki guru dan murid Sanggar kegiatan Belajar Kota Denpasar. Dari keseluruhan 33 konsep terkait dengan etika atau susila agama Hindu ditemukan beberapa konsep yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu bagian yang sangat penting

terkait dengan perbuatan baik dan buruk. Ni Nyoman Jayantini, S.S ( Wawancara 26 Maret 2023 )

*Tri Kaya Parisudha* berasal dari kata “*tri*” yang berarti tiga, “*kaya*” yang berarti perilaku atau perbuatan, dan “*parisudha*” yang artinya baik, suci atau disucikan. *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga gerak perilaku manusia yang harus disucikan yang merupakan landasan ajaran etika agama Hindu guna mencapai kesempurnaan dan kesucian hidup. *Tri Kaya Parisudha* terdiri dari berfikir yang bersih dan suci (*manacika*), berkata yang benar (*wacika*) dan berbuat yang jujur (*kayika*). Konsep *Tri Kaya Parisudha* jelas menempatkan kemampuan manusia untuk berkomunikasi atau berkata sebagai sesuatu hal yang harus disucikan, yang harus diupayakan sebaik-baiknya sehingga tercipta hubungan yang baik antar sesama makhluk di dunia. Dalam Kitab *Sarascamuscaya* disebutkan *Tri Kaya Parisudha* ini akan menimbulkan adanya sepuluh pengendalian diri. Uniknyanya dari sepuluh pengendalian diri tersebut, agama Hindu menempatkan komunikasi yang identik dengan perkataan sebagai hal yang paling banyak yang harus dikendalikan. Dari sepuluh, Kitab *Sarascamuscaya* menempatkan empat pengendalian terhadap perkataan dan masing-masing tiga untuk pikiran dan perilaku.

*Manasa trividham  
caiva vaca caiva  
caturvinham kayena  
trividham capi  
dacakarma  
pathaccaret.*

(*Sarascamuscaya* sloka 73)

Terjemahannya :

Adalah karmapatha namanya, yaitu pengendalian hawa nafsu, sepuluh banyaknya yang patut dilaksanakan; perinciannya: gerak pikiran, tiga banyaknya, perilaku perkataan, empat jumlahnya, gerak tindakan, tiga banyaknya, jadi sepuluh banyaknya, perbuatan yang timbul dari gerakan

badan, perkataan dan pikiran, itulah patut diperhatikan.

Keempat perkataan yang harus dihindari tersebut adalah perkataan jahat, perkataan kasar atau menghardik, perkataan memfitnah dan perkataan bohong atau tidak dapat dipercaya seperti yang dijelaskan dalam kitab *Sarascamuscaya* sloka 75 sebagai berikut :

(Kitab *Sarascamuscaya* sloka 75)

Terjemahannya:

Inilah yang tidak patut timbul dari kata-kata, empat banyaknya, yaitu perkataan jahat, perkataan kasar menghardik, perkataan memfitnah, perkataan bohong (tak dapat dipercaya); itulah keempatnya harus disingkirkan dari perkataan, jangan diucapkan, jangan dipikir-pikirkan akan diucapkan.

Strategi komunikasi yang dipakai di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar adalah komunikasi satu arah dan komunikasi interaksi atau komunikasi dua arah. Jenis komunikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan murid baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain. Strategi komunikasi ini diterapkan di di Sanggar Kegiatan Belajar

Kota Denpasar dengan memberi pertanyaan kepada murid setelah guru selesai memberikan materi, jika anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan berarti anak sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Hal ini selain dapat mendorong anak untuk aktif di kelas juga dapat mendorong anak agar berani berbicara, mengemukakan pendapat didepan teman-temannya. Komunikasi banyak arah juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar Jenis strategi komunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara murid dengan teman-temannya, misalnya melalui

tugas kelompok yang diberikan guru. Anak akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Anak yang lebih pintar akan membantu anak yang kurang cepat tanggap, sehingga terjadi proses transaksi diantara mereka. Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berguna untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengkoordinasi kemauan murid dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, sehingga tidak hanya kesuksesan saja dalam sebuah proses sebuah pembelajaran. Demi terlaksananya strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dengan murid perlu adanya faktor pendukung untuk menumbuhkan semangat yaitu dengan dukungan. Seperti guru memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, arahan dan melakukan pembelajaran yang aktif untuk murid. Guru mengajak murid aktif dalam pembelajaran, dengan diajarkan secara perlahan dan dibimbing terus dalam kegiatan pembelajaran agar anak mendapatkan stimulus memberikan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga hilang rasa cemas dan gugup di dalam lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar tidak ada lagi, I Wayan Sukarta, S.Pd ( Wawancara 22 Maret 2023).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Interpersonal yang Berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* dalam Meningkatkan Interaksi Antara Guru dan Murid di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar**

Komunikasi Interpersonal pada intinya menciptakan hubungan, mempertahankan hubungan dan bagaimana pasangan ( pelaku dalam komunikasi mengatasi tantangan yang normal maupun luar biasaguna mempertahankan keintiman komunikasi sepanjang waktu. Aktivitas Murid sehari – hari merupakan aktivitas komunikasi

Interpersonal. Lambat laun Komunikasi Interpersonal lebih ditunjukkan untuk, mengawali hubungan baru membangun hubungan tersebut. Saat kita kali pertama mengenal lingkungan di luar rumah seperti sekolah, kita akan bertemu dengan baru yang sebaya. Dann akan memulai tahapan proses komunikasi sampai saat ini dengan situasi dan tujuan yang berbeda.

Strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi mereka harus dilakukan secara taktik. Strategi komunikasi merupakan fase konkrit dari rangkaian kegiatan komunikasi berdasarkan unit-unit teknis untuk mencapai tujuan komunikasi. Teknik, di sisi lain adalah pemilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan yang telah ditetapkan. Suatu rencana yang meliputi metode, teknik, dan hubungan antara faktor-faktor dan unsur-unsur dari proses untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah merencanakan dan mengarahkan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, dan strategi merupakan sesuatu yang harus ada untuk mencapai tujuan. A.Agung koreawati,SE ( wawancara 26 maret 2023).

Selanjutnya dalam strategi komunikasi tentu ada yang namanya faktor pendukung komunikasi dalam menjalankan komunikasi agar strategi komunikasi dapat berlangsung dengan fektif. “Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi: (1) Menegal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling

mempengaruhi antara murid dengan murid lainnya. (2) Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian murid terhadap gurunya terhadap pesan-pesan yang disampaikan. (3) Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Ada dua metode yang sebagai inovasi pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif dan inovatif, Ni ayan Purnami, S.Pd ( Wawancara 23 Maret 2023 ).

Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang di inginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan tangguh. (4) Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual,

juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang dipakai. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksudkan adalah hubungan atau interaksi antara Guru dengan murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan Murid, Made Bunga Anindya, S.Pd ( Wawancara 24 Maret 2023).

### **Kendala-kendala yang Ditemui dalam Meningkatkan Partisipasi Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berlandaskan Tri Kaya Parisudha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar**

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha di dalam pembelajaran murid dapat berbuat baik dengan temannya, beretika yang baik dan benar dan menumbuhkan rasa saling tolong menolong, rendah hati, tidak sombong, dan rasa simpati. Diterapkannya Tri Kaya Parisudha di dalam pelajaran Agama Hindu serta pembelajaran PPKN, murid dapat meningkatkan motivasi belajarnya melalui kegiatan kerja sama atau belajar berkelompok serta berpikir, berkata dan berbuat sehingga murid tidak mementingkan dirinya sendiri saat proses pembelajaran. Terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha yang diterapkan sampai akhir eksperimen, murid dapat memahami konsep-konsep materi Agama Hindu melalui kegiatan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, saling tolong menolong saat hendak melakukan percobaan, dan bisa saling menghargai ketika ada teman yang memiliki pendapat yang berbeda. murid menjadi lebih aktif dikarenakan murid dapat berpikir yang baik dan tidak mementingkan diri sendiri saat proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa

dapat memotivasi murid yang lainnya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menerapkan konsep pengetahuan awal dengan melalui kegiatan berkelompok sehingga murid lebih mudah memahami materi dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada materi tersebut. Murid dapat membangkitkan rasa percaya diri dan membangkitkan minat belajar murid dikarenakan murid mulai terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Secara praktis implikasi terhadap model pembelajaran ini ditetapkan sebagai model pembelajaran alternatif. Pembelajaran ini melalui keterlibatan murid, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kompleks. Kendala yang dihadapi guru dan murid dalam proses pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh murid. Hal ini kemungkinan terjadi karena murid tidak mampu memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail. Keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai murid juga menjadi suatu permasalahan guru dikarenakan terdapat beberapa murid yang kurang aktif di dalam pembelajaran dan terkadang murid dikerjakan tugasnya oleh keluarganya, sehingga guru ragu dalam memberikan penilaian kepada murid permasalahan yang dihadapi guru yaitu murid yang kurang perhatian atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dapat diatasi dengan proaktif mengabari siswa dan orangtuanya via telepon secara pribadi. Namun apabila tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa, solusi lainnya yaitu guru mata pelajaran berusaha mencari tahu apakah kendala murid sehingga tidak mengikuti pelajaran secara maksimal dengan cara menghubungi orangtuanya. Apabila kendala murid tersebut memang malas, maka guru mata pelajaran akan melakukan koordinasi dengan orangtua murid untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran. Kemudian permasalahan yang dihadapi murid yaitu kurangnya fasilitas yang memadai karena mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu, dan dari

golongan kaum pedagang dan buruh, serta anak – anak yang bermasalah dalam sekolah formal dan sudah berumur serta sudah bekerja sehingga pemahaman tentang materi karakter dalam Tri Kaya Parisudha mengalami kemerosotan, Wara Widhyantari Basoeki, SE ( Wawancara 27 Maret 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Komunikasi Interpesonal pada intinya menciptakan hubungan, mempertahankan hubungan dan bagaimana pasangan (pelaku dalam komunikasi mengatasi tantangan yang normal maupun luar biasa guna mempertahankan keintiman komunikasi sepanjang waktu. Strategi komunikasi Interpersonal yang diterapkan pengasuh dalam membentuk karakter religius anak pada Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar Bali Model strategi pelestarian untuk Sanggar Kegiatan Belajar kota Denpasar dapat memanfaatkan penggalian nilai karakter serta budaya yang berkembang di masyarakat yang mengandung ajaran moral berisi pengetahuan yang membentuk sebuah kebiasaan dan membentuk nilai dan norma.

Teraktualisasi nilai Tri Kaya Parisudha tersebut menjadi adat istiadat mempunyai fungsi sebagai system proyeksi, alat kontrol, alat pemaksa dan alat pendidik. Dalam hal ini masyarakat dan Pemerintah saling terintegrasi untuk bekerja sama sebagai strategi jangka panjang terjaganya kelestarian dan kearifan lokal berupa tradisi lisan yang dimiliki guru dan murid Sanggar kegiatan Belajar Kota Denpasar. Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan *Dharma Wacana* (1) Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembinaan Dharma Gita, (2) Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembinaan Dharma Tula, (3) Pembentukan Karakter Religius Anak melalui Penerapan Kedisiplinan, (4) Pembentukan Karakter Religius Anak dengan Memberi Contoh Keteladanan, (5) Pembentukan Karakter Religius Anak dengan Memberi Perhatian.

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepada Kepala Sanggar Kegiatan belajar Kota Denpasar dan Tutor pengajar Serta Pegawai dapat memaksimalkan lagi penerapan Strategi komunikasi Interpesonal dalam membentuk karakter religius murid- murid peserta didik. Mengupayakan langkah-langkah strategis untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di dalam penerapan strategi komunikasi Interpesonal yang berlangsung dengan Murid. Sehingga proses penerapan strategi komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lebih baik. Kepada Murid Sanggar Kegiatan Belajar Kota Denpasar, secara keseluruhan murid melalui strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan Tutor, murid diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa terbuka kepada tutor dalam proses komunikasi yang berlangsung. Sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih optimal dalam upaya memebntuk karakter religius murid itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Fahmi Ulumudin. 2019. "Komunikasi Interpersonal Interpesonal Antara Ustad dan Santri Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Bandung.
- Anak Agung Istri Mira Utari Dewi<sup>1</sup>, Ida Bagus Surya Manuaba<sup>2</sup>, M.G Rini Kristiantari 2020. *Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia E-Jurnal Adat dan Budaya*, Vol.2, No. 2.
- Anna Rofiatun, Siti Mariyam. 2021. *Komunikasi Interpersonal- Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.*
- Barbara Brown 2016. *What is effective communication.*
- Berger, 2000. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- Bloom, Supriono, 2009. menjelaskan Definisi hasil belajar.
- Brian Spitzberg dan William Cupach (dalam Greene dan Burleson: 2003; Payne, 2005, terdapat 3 (Tiga) komponen dalam kompetensi komunikasi Dimiyati dan Mudjiono, 2013. mendefenisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar
- Effektifitas komunikasi (<https://dokumen.tips/documents/macam-macam-metode-komunikasi.html>, diakses tanggal 20 Mei 2022).
- Erawati, Ni Komang, dkk. 2022. *Ajaran Tri Kaya Parisudha*. Jurnal. Dalam Buku Ni Diah Tantri Karya I Made Pasek .  
ISSN: E-ISSN 2615-6156, P-ISSN: 2615-6113
- Jamil Abdul Aziz, 2019. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Murid.*
- Kajeng dkk. 2005. *Sarascamuscy*. Paramitha : Surabaya
- Kamila Nadya Khairani. 2019. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Suara Hati
- Kiryantono, 2006, Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mawar Ramadhani, 2009. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Orangtua dalam mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta didik.*
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian*.
- Mulyana, Dedy, 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Ni Luh Rustini(2020:113)dalam jurnal berjudul *Implementasi Tri Kaya Parisudha Dan Catur Paramita Dalam Pembentukan Karakter.*
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Kualifikasi Dan Kompetensi Guru
- Pola komunikasi

- (<http://www.irmanfsp.com/2015/08/pola-pola-komunikasi>, diakses tanggal 20 Mei 2022).
- Pudja, G. 1982, *Sarascamusya*, Jakarta : Departemen Agama RI
- Pudja, G. 1999. *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*. Surabaya :Paramita
- Rismayanti. 2010. "Komunikasi interpersonal Antarpribadi Anak Jalanan Muslim Di Sanggar Kreativitas Anak-Pusat Kajian Perlindungan Anak (Ska-Pkpa) Medan.
- Sekartaji Reni A. 2017. "Komunikasi interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dan Antar Murid Pada Kelompok Ekstrakurikuler Tari di SMPN1 Delanggu".
- Sudjana, 2005. Menguraikan Tujuan Penilaian Hasil Belajar.
- Sugihartono, dkk. 2007. menjelaskan terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.
- Sugiyono, 2009. *Memahami penelitian kualitatif dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhardana, K.M. 2008. *Subha Asubha Karma, Perbuatan Baik dan Tidak Baik*. Surabaya : Paramitha
- Westin, 2017. *Wacika Parisuda : Etika Ujaran Dalam Hindu*.
- Wiadnyana Agus, Made, Budi Adnyana Agus Gede, 2016. *Narasi Niti - Sastra*. Denpasar: CV Kayu Mas Agung.
- Zulaika, Rika. 2010. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Komunikasi Interpersonal Interaksional)*. UIN Suska Riau.